

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang kaya akan budaya dan tradisi. Di era saat ini, suatu daerah harus mampu memanfaatkan potensi atau keunggulan yang dimiliki dalam berbagai bidang untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Keunggulan tersebut dapat berupa sumber daya manusia, kekayaan alam, kuliner, adat, geografi, suku, maupun infrastruktur kota yang ada. Potensi yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi acuan untuk membangun *branding* yang dapat dikenal masyarakat secara khas melalui sebuah promosi. Pada dasarnya, promosi adalah wujud dari komunikasi pemasaran, yang mana aktifitasnya di sini berhubungan dengan bagaimana menginformasikan, membujuk atau mengajak, mengenalkan suatu merk atau *brand* sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Promosi dapat menjadi strategi pemasaran yang kuat untuk mengenalkan kekayaan yang dimiliki suatu daerah. Promosi kerap dilakukan dengan berbagai cara atau media. Misalnya dengan media sosial, *word of mouth*, ataupun dengan media *event marketing* ataupun *special event*.

Pelaksanaan *event* sudah tidak asing lagi di Indonesia. Baik skala kecil ataupun besar, di lingkup daerah maupun *event* kenegaraan. Sebab saat ini *event* dapat dikatakan menjadi salah satu cara atau instrument yang efektif baik untuk

meningkatkan pendapatan, menarik perhatian khalayak, ataupun sebagai salah satu strategi mempromosikan budaya atau wisata di daerah tertentu. Selain itu, dalam buku *Event Management* (Any, 2009, p. 179) menyebutkan kunci utama *event* adalah pengunjung dapat mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah *event* yang sedang dijalankan, yakni dengan bagaimana *event* itu dibuat dan dikemas. Tujuan terselenggarakannya suatu *event* dapat berupa pembelajaran, bertukar pikiran, sosialisasi, peringatan, hiburan, mempromosikan produk baru perusahaan atau meningkatkan pendapatan perusahaan (Any, Manajemen Event, 2017, p. 134). Seperti halnya yang Ponorogo memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan. Sebagai contoh, Festival Grebek Suro telah menjadi *event* tahunan yang sudah berjalan lama di Ponorogo. Dalam upaya menciptakan wadah potensi dan inovasi pelaku seni, Pemerintah Kabupaten mencoba menggabungkan unsur drama dan budaya dalam *event* Ponorogo *Theatre Carnival* dengan tema Fragmen Ponoragan.

Berangkat dari visi dan misi Bupati Ponorogo untuk mengenalkan potensi Ponorogo di kalangan lokal, nasional, maupun mancanegara, maka tercetuslah peng gagasan *event* atau *Carnival* yang mengangkat kesenian teater yang kini kembali banyak digemari banyak kalangan. Ponorogo *Theatre Carnival* menjadi sebuah alasan untuk mengenalkan kembali nama Ponorogo yang tidak hanya dikenal dengan Reog tetapi juga dengan kebudayaan dan potensi daerahnya. *Event* ini digagas agar dapat menarik minat masyarakat

khususnya kalangan muda dalam mengembangkan kesenian teater di Ponorogo, mengenalkan budaya dan kisah-kisah daerah yang ada di Ponorogo, juga dapat menjadi sarana penghubung kepada wisatawan yang ingin berkunjung atau lebih mengenal Ponorogo. Apalagi di Ponorogo ini tidak hanya menawarkan wisata alam tetapi juga wisata kuliner, budaya, dan juga wisata yang berhubungan dengan sejarah dan juga agama. *Event Ponorogo Theatre Carnival* merupakan kerja sama antara Budayawan Ponorogo dengan Paguyuban Seni Teater Ponorogo (PSTP).

Dalam pelaksanaannya, *event* ini dikemas semenarik mungkin tanpa menghilangkan tujuan utamanya yakni ingin mengemas budaya, wisata, dalam kesenian teater yang memiliki potensi untuk selanjutnya akan dikembangkan. Dengan mengangkat Fragmen Ponoragan, yaitu cerita-cerita tentang Ponorogo seperti asal-usul, babad desa, dukuhan, dan lain sebagainya, *event* ini menarik dan dirasa efektif sebagai sarana memperkenalkan Ponorogo. Apalagi saat ini masih banyak kebudayaan atau cerita-cerita tradisi di Ponorogo yang belum diketahui banyak orang, bahkan di kalangan masyarakat Ponorogo sendiri. Setelah pemaparan tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen *event Ponorogo Theatre Carnival* melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Event Ponorogo Theatre Carnival**”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada teori Manajemen *Event* milik Goldblatt (Goldblatt, 2014, p. 12) *Event Management* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk

tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodeologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2015, p. 15).

Melalui analisis manajemen *event* Ponorogo *Theatre Carnival*, dapat dilihat bagaimana penyelenggaraan *event* dilakukan. Analisis ini dapat meliputi berbagai aspek seperti strategi pemasaran, manajemen keuangan, manajemen risiko, serta evaluasi hasil dari *event* yang dilakukan. Dengan melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan *event* ini di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Bagaimanakah manajemen *event* yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ponorogo pada *event* Ponorogo *Theatre Carnival* 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk:

Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen *event* yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ponorogo pada *event Ponorogo Theatre Carnival 2022*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat akademis yang signifikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam bidang manajemen *event* dan menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang manajemen *event*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti itu sendiri. Dengan mengikuti proses dan mencapai hasil penelitian, peneliti akan mendapatkan pengalaman berharga, pengetahuan baru, dan informasi tentang praktik manajemen *event* yang efektif. Hal ini akan membantu peneliti dalam menghasilkan *event-event* yang sukses di masa depan

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber daya atau referensi yang bermanfaat bagi universitas dalam pengembangan kurikulum, penyusunan materi kuliah, atau penelitian lanjutan di bidang manajemen *event*.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pemerintah. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan kebijakan terkait manajemen *event* yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur kesuksesan *event* yang telah dilaksanakan oleh pemerintah.

